

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik Kerinci merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang telah dibudidayakan secara turun temurun. Itik Kerinci juga merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang dilindungi dan dilestarikan dan telah diakui sebagai plasma nutfah Indonesia.

Ciri-ciri itik Kerinci berdasarkan keputusan Menteri Pertanian nomor 2834/Kpts/LB.430/8/2012 adalah postur tubuh itik jantan tegak dengan sudut 70-80 derajat, pada betina 40-45 derajat. Warna bulu itik jantan dominan berwarna putih bintik coklat dibagian leher, dada dan punggung, ujung ekor berwarna campuran coklat dan biru kehitaman atau gelap. Sedangkan pada itik betina memiliki dasar warna putih dengan totol coklat terang dari dada hingga ujung ekor dan sayap gelap dengan kerabang telur berwarna putih. Itik Kerinci termasuk jenis unggas yang memiliki potensi sebagai sumber protein.

Produktivitas itik Kerinci bisa dilihat dari bobot karkas dan ukuran tubuhnya seperti panjang sayap, punggung, paha dan shank. Menurut Siregar et al. (1980), karkas unggas didefinisikan sebagai bagian dari tubuh unggas yang telah disembelih, dicabut bulunya, dikeluarkan isi rongga perut, dan dibersihkan tanpa bagian leher, kepala dan kaki. Pada itik Kerinci bisa ditentukan bobot karkas yang tinggi apabila memiliki bobot badan yang tinggi pula, pendapat ini sesuai dengan Singarimbun et al. (2013) ada pengaruh antara bobot badan dengan bobot karkas karena bobot badan yang tinggi akan menghasilkan bobot karkas yang tinggi pula. Menurut Yakubu (2011), dimensi ukuran tubuh unggas merupakan karakteristik yang mencerminkan konformasi tubuh dan bentuk tubuh sehingga dapat digunakan dalam seleksi. Sifat sifat morfometrik yang dimaksud adalah ukuran tubuh seperti panjang sayap, panjang punggung, panjang paha, dan panjang shank. Ukuran-ukuran tubuh tersebut merupakan gambaran dari kemampuan produktivitas ternak. Ukuran-ukuran tubuh juga dapat dijadikan sebagai indikator

pertumbuhan tulang, di samping itu ukuran-ukuran tubuh mempunyai hubungan erat dengan bobot badan (Musa et al., 2012).

Untuk meningkatkan produktivitas ternak itik dapat dilakukan melalui perbaikan genetik dan lingkungan. Melalui perbaikan genetik ada dua cara yaitu seleksi dan persilangan, namun dikarenakan itik Kerinci merupakan plasma nutfah yang perlu dilestarikan, maka cara yang tepat adalah melalui seleksi. Seleksi merupakan suatu proses dimana individu-individu tertentu dalam suatu populasi dipilih dan ditanamkan untuk tujuan produksi yang lebih baik pada generasi selanjutnya. Seleksi akan efektif dilakukan tergantung pada ragam genetiknya, untuk melihat ragam genetik tersebut salah satu parameternya adalah heritabilitas.

Heritabilitas merupakan perbandingan antara ragam genetik terhadap ragam fenotip, ragam fenotip dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Untuk melakukan seleksi agar hasil seleksi efektif maka diperlukan informasi tentang ragam genetik sifat-sifat yang diseleksi. Heritabilitas adalah salah satu parameter paling penting dalam pemuliaan ternak, semakin tinggi nilai heritabilitas suatu sifat yang diseleksi, maka semakin tinggi peningkatan sifat yang diperoleh setelah seleksi pada generasi berikutnya. Apabila dalam suatu populasi nilai heritabilitas suatu sifat tinggi maka seleksi individu akan efektif dan sebaliknya, jika nilai heritabilitasnya rendah maka seleksi individu tidak efektif dilakukan. Hingga saat ini nilai heritabilitas bobot karkas, panjang sayap, punggung, paha dan shank pada itik Kerinci umur 3 bulan belum banyak dilaporkan. Oleh sebab itu dilakukanlah penelitian untuk mengetahui nilai heritabilitas bobot karkas, panjang sayap, punggung, paha dan shank pada itik Kerinci umur 3 bulan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menduga nilai heritabilitas bobot karkas, panjang sayap, punggung, paha, dan shank pada itik Kerinci umur 3 bulan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak tentang kelayakan pelaksanaan seleksi berdasarkan bobot karkas, panjang sayap, punggung, paha, dan shank pada itik Kerinci umur 3 bulan.